

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pembangunan Nasional Indonesia, manusia memperoleh posisi yang sangat sentral dalam arti manusia sebagai obyek dan sebagai subyek dalam pembangunan nasional. Sebagai obyek pembangunan berarti seluruh aspek kehidupan manusia baik jasmani maupun Rohani mendapat perhatian yang sama. Hal ini nampak dalam pembangunan yang meliputi semua sektor kehidupan manusia. Sebagai subyek pembangunan berarti manusia itu sebagai pelaku pembangunan. Hal ini berarti perhatian dan usaha dalam peningkatan pendapatan perkapita merupakan hal yang mendasar untuk mencapai kesejahteraan rakyat. Kegiatan Pembangunan Nasional tidak lain adalah untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945.

Dalam pembangunan Nasional Indonesia, manusia memperoleh posisi yang sangat sentral dalam arti manusia sebagai obyek dan sebagai subyek dalam pembangunan nasional. Sebagai obyek pembangunan berarti seluruh aspek kehidupan manusia baik jasmani maupun rohaniah mendapat perhatian yang sama. Hal ini nampak dalam pembangunan yang meliputi semua sektor kehidupan manusia. Sebagai subyek pembangunan berarti manusia itu sebagai pelaku pembangunan. Hal ini berarti perhatian dan usaha dalam peningkatan pendapatan perkapita merupakan hal yang mendasar untuk mencapai kesejahteraan rakyat.

Disamping itu pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan pengembangan global. Pelaksanaan pembangunan nasional, mengacu kepada kepribadian bangsa dan nilai leluhur yang universal untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang berdaulat, mandiri, adil, dan sejahtera.

Pada hakekatnya Pembangunan Nasional merupakan suatu proses yang mampu mengubah potensi sumber daya nasional menjadi ekonomi nyata pembangunan di bidang ekonomi pada dasarnya diarahkan pada terwujudnya perekonomian yang mandiri dan handal berdasarkan pada ekonomi yang handal berdasarkan demokrasi ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat secara adil dan merata, (Anonymous 1996).

Pembangunan nasional terutama dalam situasi krisis saat ini di prioritaskan pada pemulihan sektor ekonomi yang saling terpadu dengan bidang lainnya. Hal ini menjadi sangat relevan bila dikaitkan dengan dampak krisis yang begitu terasa rakyat berpenghasilan rendah.

Berkaitan hal tersebut di atas maka usaha-usaha pembangunan nasional khususnya di Nusa pada usaha peningkatan dan perbaikan mutu sumber daya manusia demi peningkatan produktivitas, mutu dan efisiensi kinerja kerja serta kemandirian yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan dapat mencari solusi untuk segera keluar dan akses krisis.

Pemerintah Kota Kupang di era otonomi daerah saat ini dalam rencana strategis yang disusun menekankan pemulihan ekonomi di paska krisis dan membangun landasan yang kokoh dalam sektor riil, salah satu usaha yang dijalankan adalah mendorong masyarakat untuk berusaha secara mandiri dengan memberikan berbagai kemudahan seperti masalah perizinan, jaminan kenyamanan berusaha dan kepastian hukum.

Salah satu usaha yang sangat potensial di Kota Kupang adalah perdagangan ayam potong karena besarnya volume konsumsi setiap hari. Hal ini menjadi peluang yang cukup baik bagi masyarakat untuk menekuninya. Namun yang menjadi permasalahan adalah modal yang tidak mencukupi menjadi kendala dalam memajukan usaha.

Disamping masalah permodalan, tingkat pendidikan pedagang itu sendiri menjadi faktor yang sangat menentukan terutama dalam pengelolaan modal dan mencari peluang-peluang bagi perluasan usaha, sebab harus disadari, hanya dengan pendidikan yang baik jiwa wirausaha dapat ditumbuhkan terutama dalam memberikan pelayanan terbaik sebagai syarat menjaga kepercayaan konsumen.

Dengan bekal kepercayaan yang besar dari para konsumen, usaha akan tetap berjalan secara kontinu walaupun dalam keuntungan yang tidak terlalu besar. Di samping itu, pendidikan juga mempengaruhi keahlian pedagang untuk mengkalkulasi besarnya pendapatan modal yang seminimal mungkin berdasarkan prinsip ekonomi.

Tabel 1.1 Jumlah Produksi Pedagang Ayam Potong Menurut Pasar di Kota Kupang (Ekor)

No	Pasar	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	Oesapa	10.962 Ekor	11.760 Ekor	9.577 Ekor	10.461 Ekor	11.207 Ekor	10.793 Ekor
2	Oeba	11.460 Ekor	12.330 Ekor	12.621 Ekor	13.242 Ekor	14.016 Ekor	12.732 Ekor
3	Inpres	11.782 Ekor	12.892 Ekor	14.481 Ekor	14.000 Ekor	16.780 Ekor	13.120 Ekor
4	Oebobo	8.367 Ekor	8.035 Ekor	9.747 Ekor	10.419 Ekor	12.501 Ekor	9.867 Ekor
5	Kuanino	9.997 Ekor	10.097 Ekor	11.276 Ekor	11.300 Ekor	11.740 Ekor	10.882 Ekor

Sumber :DISPERINDAG PROPINSI NTT

Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa rata-rata produksi daging ayam ras di Kota Kupang yang paling tinggi di Pasar Inpres daripada pasar lain, sedangkan rata-rata produksi Oebobo dari tahun 2013 sampai tahun 2017 masih di bawah rata-rata Produksi di pasar . Produksi ayam potong di Pasar seharusnya dapat lebih besar mengingat potensi yang dimilikinya. Untuk itu diperlukan suatu terobosan untuk meningkatkan produksi ayam potong.

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi ayam potong adalah dengan meningkatkan efisiensi faktor-faktor produksi yang digunakan dalam produksi ayam produksi. Dalam pelaksanaan usaha ternak, setiap pedagang selalu mengharapkan keberhasilan dalam usahanya, salah satu parameter yang dapat dipergunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dengan cara pemanfaatan faktor-faktor produksi secara efisien. Efisiensi diperlukan agar

pedagang mendapatkan kombinasi dari penggunaan faktor-faktor produksi tertentu yang mampu menghasilkan output yang maksimal.

Soekartawi (2003) menerangkan bahwa dalam terminologi ilmu ekonomi, maka pengertian efisiensi ini dapat dibedakan menjadi tiga yaitu efisiensi teknis, efisiensi alokatif atau harga dan efisiensi ekonomis. Efisiensi teknis ini mencakup mengenai hubungan antara input dan output. Suatu perusahaan dikatakan efisien secara teknis bilamana produksi dengan output terbesar yang menggunakan set kombinasi beberapa input saja. Efisiensi menunjukkan hubungan biaya dan output. Efisiensi alokatif tercapai jika perusahaan tersebut mampu.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Ayam Potong Di Kota Kupang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka yang akan menjadi permasalahan diangkat dalam penelitian ini adalah :

- 1) Seberapa Besar Pengaruh Biaya dan Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Ayam Potong di Kota Kupang?
- 2) Apakah modal dan biaya berpengaruh secara signifikan, secara simultan dan persial terhadap pendapatan pedagang ayam potong di kota kupang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh besarnya modal dan Biaya Terhadap Pendapatan Pedagang Ayam Potong di Kota Kupang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi para Pengusaha Pedagang ayam potong demi meningkatkan pendapatan.
2. Sebagai informasi bagi peneliti dalam melakukan penelitian lanjutan yang lebih relevan.